



Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Sekolah Dasar

Titin Sunaryati¹, Salwa Nafiah², Nanda Syaharotulo Ajizah³, Miftahul Mawaddah⁴, Azza Alviah⁵

1,2,3,4,5 Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:
Received
12 Desember 2024
Revised
27 Desember 2024
Accepted
03 Januari 2024

Pendidikan merupakan kunci masa depan, dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada diri dengan tujuan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih bermanfaat dan berkualitas. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan bakat dan membentuk sifat serta peradaban sebuah bangsa yang terhormat dalam mencerdaskan masa depan kehidupan bangsa. Metode yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini yaitu, pendekatan kualitatif dengan study kepustakaan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang memberitahu kita bagaimana pentingnya nilai-nilai dan hak kewajiban setiap warga negara. Pendidikan kewarganegaraan memiliki 3 pembelajaran didalamnya, yaitu: politik, hukum, dan moral. Dengan adanya 3 pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk perilaku disiplin dalam diri peserta didik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Hidup disiplin merupakan suatu hal yang harus dilatih sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan strategi pengembangan perilaku disiplin peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui pembiasaan, keteladanan, dan aturan. Perilaku disiplin akan terbentuk disebabkan adanya peniruan dari apa yang dilihat.

Keywords

Disiplin, Pendidikan Kewarganegaraan, Perilaku, Sekolah Dasar.

Corresponding

Author :

salwanafiah1510@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu bagian yang sangat penting di kehidupan manusia. Setiap manusia diberikan akal dan pikiran, sehingga dengan itu mereka dapat melahirkan pendidikan yang berguna. Pendidikan juga merupakan kunci masa depan, dengan adanya pendidikan untuk setiap manusia maka mereka dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya dengan tujuan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih bermanfaat dan berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar

yang diikuti juga dengan rencana seseorang dalam menciptakan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam mengembangkan kemampuan dalam dirinya, agar siswa memiliki kemampuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kepandaian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh setiap manusia dalam kehidupannya (Suyadi, 2013).

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan bakat dan memebentuk sifat serta peradaban sebuah bangsa yang terhormat dalam mencerdaskan masa depan kehidupan bangsa, hal ini agar kemampuan peserta didik terus berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki nilai akhlak yang mulia, sehat jadmami maupun rohani, berilmu, berfikir kritis, kreatif dan memiliki jiwa demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu pendidikan yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam pendidikan kewarganegaraan berkaitan dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. Pendidikan kewarganegaraan harus ada dalam setiap tingkat pendidikan, agar mampu mencapai pendidikan nasional. Pendidikan kewarganegaraan juga menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan sebagai warga negara, keterampilan dalam beretika, dan mengetahui perannya sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan juga menjadi salah satu pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk kepribadian seseorang, karena di dalamnya mengandung macam-macam pembelajaran yang berkaitan dnegan politik, demokrasi, moral dan hukum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka, mengumpulkan analisis data dari berbagai literatur yang relevan. Sumber-sumber seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Sekolah Dasar. Proses pengumpulan data dimulai dengan tinjauan literatur menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar dan JSTOR, diikuti dengan pemilihan literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah literatir dipilih data dikumpulkan dan dikategorikan sesuai dengan tema atau subtopik yang berkaitan dengan topik penelitian. Rangkaian petunjuk ini memastikan bahwa penelitian menghasilkan pemahaman yang komperhesif dan mendalam tentang topik yang sedar diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang memberitahu kita bagaimana pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban setiap warga negara, agar segala sesuatu yang dilakukannya searah dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Pendidikan kewarganegaraan memiliki nilai penting di dalam pembelajarannya, oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan telah ditetapkan sejak dulu pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi, dengan tujuan agar dapat menciptakan penerus bangsa yang berkualitas dan mampu serta siap dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar menjadi rencana kegiatan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berpusat pada kebudayaan bangsa, dengan ini diharapkan masyarakat Indonesia akan menjadi masyarakat yang terwujud dalam berperilaku di kehidupannya (Parawangsa et al., 2021).

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar berperan sangat penting di zaman yang memiliki tantangan global dan perubahan sosial yang sangat cepat. Sekolah dasar dianggap sebagai landasan utama dalam membentuk karakter dan jati diri setiap warga negara muda di Indonesia. Peraturan Perundangan Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menjadi mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik di setiap tingkatan pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan memang sudah seharusnya diberikan kepada setiap warga negara Indonesia (Magdalena., et al 2020).

Pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk masyarakat menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab, selain itu pendidikan kewarganegaraan juga berperan aktif dalam mengembangkan keperibadian peserta didik. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran kewarganegaraan diharapkan dapat membentuk kepribadian para peserta didik menjadi pribadi yang baik untuk dirinya sendiri dan dapat bermanfaat di lingkungan sosial sekitarnya di masa depan kelak. Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional berisi "Pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu usaha dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkaitan dengan hubungan antar warga negara serta PPN, hal ini dilakukan dengan maksud untuk menciptakan warga yang bermanfaat bagi bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Nurhalisyah et al., 2024).

Pembelajaran kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana dalam menciptakan peserta didik agar kelak menjadi warga negara yang paham dan dapat menjalankan hak dan kewajibannya, berjanji setia kepada bangsa dan negara dengan menjadikan dirinya sebagai warga yang cerdas, terampil dan berkarakter baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang 1945. Mubarakah dalam Rokhman et al., 2020 menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan pembelajaran kewarganegaraan, yakni:

1. Membantu penerus muda dalam menggapai cita-cita nasional atau tujuan negara
2. Menjadikan individu yang mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab pada setiap permasalahan yang dialaminya baik itu masalah pribadi, sosial, maupun negara
3. Mampu mewujudkan cita-cita nasional dan mampu membuat keputusan yang cerdas
4. Sebagai alat dalam menciptakan warga negara yang cerdas, terampil, dan memiliki karakter yang setia pada bangsa dan negara Indonesia.

Dari beberapa tujuan di atas, tentunya Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan utama, yaitu menciptakan pengetahuan dan kesadaran dalam bernegara, sikap serta perilaku cinta tanah air, dan berlandaskan kebudayaan bangsa, pengetahuan nusantara, dan ketahanan nasional dalam diri para calon penerus bangsa dimasa depan yang sedang belajar dalam menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni.

Perilaku Disiplin Siswa

Hidup disiplin merupakan suatu hal yang harus dilatih sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan tersebut manusia akan terbiasa dan mendapatkan hidup yang bermakna. Namun masih banyak manusia yang tidak memperhatikan tentang kedisiplinan, hal ini yang menjadikan kata disiplin hanya mudah dalam pengucapannya saja tetapi sulit dalam tindakan.

Dalam buku "Disiplin Kiat Menuju Sukses" yang ditulis oleh Soegeng Priyodarminto, SH. menjelaskan bahwa disiplin merupakan keadaan yang terbentuk dikarenakan adanya proses dari beberapa rangkaian perilaku yang mengarahkan pada nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban (Manshur, 2019). Dalam dunia pendidikan disiplin menjadi suatu hal yang sangat penting, karena jika peserta didik, warga sekolah, staf sekolah disiplin akan memudahkan dalam pelaksanaan tugas dengan baik dan selesai tepat waktu.

Disiplin merupakan suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan dalam menerapkan bentuk perilaku tertentu, kebiasaan tertentu, atau dapat

juga membentuk individu dengan ciri khas tertentu (Mini 2011 dalam Putra., et al 2020). Pada intinya disiplin merupakan pembiasaan pada peserta didik yang dilakukan untuk melakukan suatu hal yang sesuai dengan aturan yang sudah dibentuk di dalam lingkungannya. Perilaku disiplin dapat berisi pembelajaran, arahan, atau dorongan yang dilakukan oleh orang tua.

Sekolah merupakan rumah kedua bagi seorang anak, dimana dalam 24 peserta didik menghabiskan 6-7 jam waktunya di sekolah. Sekolah memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi, yang bertujuan untuk membangun perilaku peserta didik agar perilaku yang dimilikinya sesuai dengan lingkungan tempat peserta didik itu tinggal (Anggraini dalam Haqqi et al., 2019). Kedisiplinan menjadi salah satu cara dalam membentuk anak untuk membentuk pengendalian diri mereka, baik dalam belajar maupun bersosialisasi. Setiap anak dapat mengatur batasan dalam memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan menerapkan kedisiplinan.

Disiplin merupakan perilaku penting bagi peserta didik agar mereka tetap terjaga dan aman. Disiplin yang terbentuk secara sadar akan membantu sikap, perilaku, dan kehidupan yang teratur bagi peserta didik yang akan menjadi salah satu faktor keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan mencapai hasil belajar yang baik, peserta didik yang sudah terbiasa dengan aturan yang ada di sekolah maupun di lingkungan rumahnya akan terbiasa juga untuk patuh pada atura-aturan yang dibentuk. Pendidikan kedisiplinan merupakan hal yang baik dalam membentuk keperibadian peserta didik.

Charles Schaefer dalam Manshur et al., 2019 mengatakan bahwa disiplin pada manusia memiliki dua tujuan yakni tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud yaitu dengan membuat para peserta didik terbiasa dan terarah, dengan memberikan pelajaran kepada mereka tentang bentuk tingkah laku yang baik dan tidak baik, atau tidak pernah dijumpai mereka sebelumnya. Sedangkan tujuan jangka panjang yang dimaksud yaitu, menumbuhkan pengendalian diri sendiri dan memberikan arahan pada diri sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin yaitu dengan membentuk perilaku baik sedemikian rupa, sehingga para peserta didik akan berperan sesuai dengan budaya, dan lingkungan tempat bersosialisasinya.

Hubungan Antara Pendidikan Kewarganegaraan dan Perilaku Disiplin

Pendidikan menjadi hal yang penting dan berpengaruh pada kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan akan membuat generasi penerus yang berkarakter yang dapat memajukan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki tujuan yang luhur yang tercipta dari kemampuan diri seseorang, tingkah laku,

sikap yang baik dari peserta didik. Pada dasarnya dunia pendidikan saat ini sedang mengalami penurunan moral terutama pada kalangan generasi penerus bangsa ataupun lingkungan pemerintahan. Dengan adanya penurunan moral ini sekolah diharapkan dapat meningkatkan pendidikan yang berasal dari akidah dan pemikiran, meningkatkan semua potensi manusia yang dilandasi dari dalam diri dan hati, sehingga tidak terjadi penyimpangan (Gilang & Hardian, 2023).

Pendidikan kewarganegaraan memiliki 3 pembelajaran didalamnya, yaitu: politih, hukum, dan moral. Dengan adanya 3 pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk perilaku disiplin dalam diri peserta didik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Aspek hukum menjadi penerapan aturan yang berlaku disekolah maupun diluar sekolah, kemampuan kewarganegaraan adalah kemampuan yang dibangun dari pengetahuan kewarganegaraan, maksudnya pengetahuan yang didapat oleh peserta didik akan menjadi suatu kemampuan yang bermanfaat dalam mengatasi masalah-masalah sebagai peserta didik yang berkarakter disiplin di sekolah.

Dalam membentuk kedisiplinan siswa ada beberapa karakter pendukung yang dibutuhkan, diantaranya:

1. Karakter disiplin menjadi perbuatan yang mengarahkan pada perilaku tertib dan taat pada semua ketentuan yang telah dibuat
2. Karakter semangat dalam kebangsaan yang berisikan cara berpikir, bertindak, dan memiliki pengetahuan yang lebih mengutamakan pada bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi dan kelompok
3. Karakter peduli terhadap lingkungan, tindakan ini dilakukan seseorang dengan usahanya dalam mencegah rusaknya lingkungan alam yang ada disekitarnya, dan berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam disekitarnya yang sudah terjadi
4. Karakter tanggung jawab, merupakan perilaku individu dalam melakukan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, budaya, dan negara

Beberapa karakter yang dijelaskan di atas diharapkan akan menciptakan perilaku disiplin pada peserta didik, sampai tujuan dari kemampuannya dalam berpendidikan kewarganegaraannya terwujud. UUD 1945 pasal 27 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan tanpa terkecuali. Para peserta didik juga diwajibkan untuk mematuhi hukum dimanapun mereka berada, karena peserta didik juga termasuk bagian dari warga negara Indonesia. Dengan adanya mata Pelajaran kewarganegaraan yang tentunya berisikan nilai moral yang mampu mengembangkan hukum

peserta didik dalam proses belajar mengajar agar lebih maksimal (Novianti et al., 2021).

Perilaku disiplin menjadi gerbang utama masuknya Pendidikan karakter di sekolah, tanpa adanya rasa menghargai pada aturan, otoritas, dan hal orang lain tentunya tidak akan membentuk pembelajaran yang baik Thomas Lickona, 2013 dalam (Octavia & Sumanto, 2018), disiplin merupakan ketaatan seseorang dalam mengikuti peraturan yang dibuat, tentunya didorong dengan kesadaran diri para peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan berhasil jika para peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan. Dalam melakukan hal tersebut tentunya memerlukan guru yang dijadikan contoh oleh para peserta didiknya. Guru dan orang tua berperan sangat penting dalam menanamkan perilaku disiplin untuk para peserta didik.

Prestasi dalam belajar yang didapat para peserta didik merupakan hasil usahanya dalam belajar yang teratur dalam mengikuti arahan dan aturan dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya yang berlaku. Kemampuan belajar juga dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan, dan sekolah. Dalam Pendidikan kewarganegaraan yang menjadi acuan penilaian peserta didik meliputi beberapa point, yaitu: nilai, moral, dan norma, point tersebut menjadi acuan karena pembelajaran kewarganegaraan lebih mengarah pada pelatihan moral.

Pendidikan kewarganegaraan telah mempersiapkan pelatihan dan perkembangan pengetahuan dan potensi dasar untuk para peserta didik yang mengaitkan dirinya dengan warga negara dengan negara lainnya. Dengan adanya program ini peserta didik akan diberikan pelatihan bagaimana cara menjadi warga negara yang baik dan memiliki jiwa Pancasila (Kosasih Djahiri, 1993).

Strategi Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Perilaku Disiplin

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dalam mengerjakan tugas-tugasnya, selain itu guru juga menjadi salah satu pendorong dalam membentuk keperibadian peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Pada dasarnya guru di sekolah menjadi peran pengganti orang tua bagi peserta didik. Guru akan menjadi contoh untuk para peserta didiknya, oleh karena itu guru harus memiliki keperibadian yang baik dan berkualitas, salah satunya keperibadian disiplin.

Guru pendidikan kewarganegaraan juga harus bisa memberikan pembinaan pada peserta didiknya dalam berperilaku, melalui pembelajaran kewarganegaraan yang berhubungan dengan nilai-nilai, etika, sopan santun, dan kedisiplinan. Tetapi guru tidak hanya bertugas dalam menyampaikan

materi dan perencanaan belajar saja, melainkan guru harus menjadi fasilitator agar dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka temui dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru memiliki peran dalam penyediaan semua fasilitas yang dibutuhkan siswa, lingkungan belajar yang tidak nyaman tidak akan membuat peserta didik termotivasi dalam belajar, hal ini mengakibatkan peserta didik jadi malas, dan jika peserta didik malas maka akan muncul perilaku tidak disiplin dalam dirinya.

Kedisiplinan menjadi salah satu hal yang penting untuk peserta didik. Perilaku disiplin menjadi modal yang harus ditanamkan sejak dini dalam jiwa setiap peserta didik, karena kedisiplinan dapat menentukan hasil belajar siswa. Penerapan strategi pengembangan perilaku disiplin peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, dan aturan. Albert Bandura dalam mecatumkan teori sosial bahwa perilaku disiplin akan terbentuk disebabkan adanya peniruan dari apa yang dilihatnya. Berikut penjelasan beberapa strategi yang diterapkan:

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan semua perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar seseorang memiliki perubahan Anggraeni dalam Fatimah et al., 2024 Pembiasaan menjadi salah satu strategi dalam penerapan karakter disiplin siswa, karena setiap aturan yang dibuat untuk dilaksanakan, sebagai contoh dimana salah satu sekolah membiasakan bagi para siswanya untuk hadir di sekolah pukul 06.45, mengikuti upacara, dan menaati aturan lainnya yang ada di sekolah. Dengan adanya pembiasaan yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik, akan sangat berpengaruh baik pada keberibadian peserta didik itu sendiri. Faktor pembiasaan yang diterapkan oleh setiap guru akan memberikan akibat yang baik bagi peserya didik.

2. Keteladanan

Keteladana dapat dilakukan dengan memberikan contoh, guru merupakan salah satu contoh yang akan ditiru oleh peserta didiknya seperti, datang tepat waktu, berpakaian rapih dan sopan, mengucapkan salam atau sapa, menaati peraturan sekolah, dan lainnya. Jadi tidak hanya siswa saja yang harus taat pada aturan sekolah, guru juga harus lebih taat pada semua aturan sekolah, karena guru akan menjadi panutan bagi para peserta didinya. Fanggidae., et al (2021) menjelaskan bahwa keteladanan merupakan tindakan dalam mencontohkan atau memperlihatkan sesuatu yang baik dalam bersikap atau berperilaku kepada peserta didik.

3. Aturan

Setiap aturan yang dibuat bermaksud untuk dilaksanakan, dan setiap aturan yang dibuat juga pastinya memiliki tujuan yang baik bagi setiap orang. Contoh kecilnya aturan yang ada di setiap kelas maupun lingkungan sekolah. Sulistiono & Mubarok (2024) menjelaskan bahwa aturan merupakan panduan dalam melakukan sesuatu yang dijadikan patokan oleh seseorang dalam bertindak dan jika tidak di taati maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Setiap aturan yang dibuat harus dengan sosialisasi bersama antara guru dan peserta didik, agar peserta didik tidak merasa keberatan dengan aturan yang dibuatnya dengan kesepakatan Bersama

Dengan adanya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan sumber daya manusia. Oleh karena itu penerapan kedisiplinan harus benar-benar dilakukan dengan baik dan juga sesuai dengan pertumbuhan jiwa peserta didik, karena kita perlu mengetahui bagaimana kemampuan kognitif setiap peserta didik (Ramadhan et al., 2023).

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keperibadian disiplin peserta didik, khususnya untuk para peserta didik di tingkat sekolah dasar. Perilaku disiplin, semangat kebangsaan, kepekaan terhadap lingkungan, dan tanggung jawab menjadi salah satu nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam proses Pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat mengembangkan moral dan norma para peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang baik.

Strategi penerapan Pendidikan kewarganegaraan yang efektif dalam meningkatkan disiplin siswa meliputi pembiasaan, keteladanan, dan penerapan aturan. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting sebagai contoh dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Mereka diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, yang pada gilirannya dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar dan berdisiplin. Kedisiplinan dianggap sebagai modal penting yang harus ditanamkan sejak dini, karena hal ini nantinya akan menentukan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan integrasi sosial peserta didik, yang sangat penting untuk kemajuan masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S., Komariah, K., & Furnamasari, Y. F. (2024). Analisis Implementasi Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas 4 SDN 192 Ciburuy. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1687-1705. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.936>
- Gilang, W., & Hardian, M. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMPN 4 KAMPAR KIRI TENGAH. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Haqqi, B., Alue Naga Tibang Kecamatan Syiah Kuala, J., Aceh, B., & Penulis, K. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). In *Journal of Education Science (JES)* (Vol. 5, Issue 2).
- Manshur, A., Sunan, I., & Bojonegoro, G. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN SISWA.
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/6>
- Nurhalisyah, A., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Pentingnya Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Pelajar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 74-79. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.130>
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2018). PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (Vol. 2, Issue 2).
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.
- Ramadhan, A. N., Nur, J., & Azis, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 173-182. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.863>
- Rokhman, M. K., Sucipto, S., & Masturi, M. (2020). Mengatasi Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4310>